

# RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI POIN PELANGGARAN DAN BIMBINGAN KONSELING PADA SMA AZ ZAMIR

**Muhammad Amzulian Rinaldy<sup>1)</sup>, Lusi Fajarita<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

<sup>1,2)</sup>Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260

Telp. (021) 5853753 ext.303, Fax. 5853489

E-mail : [m.amzulianrinaldy@gmail.com](mailto:m.amzulianrinaldy@gmail.com)<sup>1)</sup>, [lusi.fajarita@budiluhur.ac.id](mailto:lusi.fajarita@budiluhur.ac.id)<sup>2)</sup>

## *Abstrak*

*Sekolah Az Zamir merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai visi dan misi sebagai wadah pendidikan Islam mandiri berdisiplin tinggi dalam lingkungan yang nyaman dan kekeluargaan demi terwujudnya generasi intelektual Islam berakhlakul karimah, untuk mewujudkan visi misi tersebut, maka diperlukan sebuah peraturan atau tata tertib yang mengikat bagi siapa saja yang berada di dalam lingkungan sekolah. Meskipun sosialisasi tata tertib sudah dilakukan, namun pelanggaran tata tertib masih saja terjadi. Saat ini, proses poin pelanggaran dan bimbingan konseling di SMA Az Zamir masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi dengan baik sehingga menyebabkan penyediaan informasi tentang poin pelanggaran dan bimbingan konseling menjadi terlambat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis melakukan analisa dan perancangan sistem informasi menggunakan pendekatan berorientasi obyek. Sistem tersebut dikembangkan dengan bahasa pemrograman Visual Basic.NET 2008 dan didukung dengan database MySQL. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah aplikasi berbasis desktop yang mendukung kegiatan penginputan poin pelanggaran dan bimbingan konseling, mulai dari penyimpanan data siswa/siswi, data Guru, data kelas, dan data pelanggaran, cetakan transaksi serta berbagai laporan. Diharapkan dengan sistem yang terkomputerisasi pada SMA Az Zamir dapat mengatasi kendala dan hambatan dalam proses poin pelanggaran dan bimbingan konseling serta hal lain yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengolahan data.*

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Poin Pelanggaran, Sistem Informasi.*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring perubahan zaman, perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini begitu pesat, maka begitu juga dengan berbagai media – media informasi yang semakin bertambah canggih sehingga arus informasi menjadi sangat cepat dalam penyampaian pada masyarakat. Begitu pun pada SMA Islam Az-Zamir yang menuntut pekerjaan untuk cepat, tepat, dan akurat dalam mengambil keputusan. Dengan adanya berbagai macam tuntutan menghadapi permasalahan siswa disekolah, dibutuhkan suatu sistem yang dapat menjadi terkomputerisasi, sehingga dapat mengelolah data menjadi lebih baik dan informasi yang di hasilkan menjadi lebih akurat. Oleh sebab itu, penulis bermaksud memberikan masukan dengan membuat Sistem Informasi Poin Pelanggaran Siswa dan Bimbingan Konseling pada SMA Islam Az-Zamir dengan melakukan analisa terhadap kekurangan yang perlu diperbarui dari sistem poin pelanggaran siswa yang lama untuk kemudian diberikan solusi yang logis melalui perancangan aplikasi software dengan menggunakan bahasa pemodelan berorientasi obyek yaitu UML (*Unified Modeling Language*).

Sistem ialah sekelompok sistem yang terdiri atas bagian atau komponen - komponen yang terpadu pada suatu tujuan. Sistem memiliki model dasar berupa adanya masukan, pengolahan dan keluaran [1]

Informasi adalah data yang telah diolah untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan [1]. Sistem pengolahan informasi akan mengolah data dapat menjadi informasi dari bentuk yang tidak berguna menjadi berguna bagi yang penerima informasi.

Analisa sistem merupakan suatu proses untuk memahami sistem yang ada, dengan menganalisa jabatan dan uraian tugas proses bisnis, ketentuan dan aturan, masalah dan mencari solusinya, dan rencana perusahaan.[2].

Sistem berorientasi obyek adalah sebuah sistem yang dibangun dengan berdasarkan metode berorientasi obyek yang dimana sebuah sistem yang komponennya dienkapsulasi menjadi kelompok data. Setiap komponen dalam sistem berorientasi dapat mewarisi atribut-atribut dan sifat-sifat dari komponen lainnya, dan dapat berinteraksi dari satu komponen ke komponen lainnya [3].

### 1.1 Definisi Poin Pelanggaran

Menurut [4] sistem poin merupakan pemberian sejumlah poin kepada siswa yang melanggar tata

tertib. Jumlah poin yang diberikan berbeda -beda sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan dengan range poin antara 2 sampai 100 poin.

**1.2 Definisi Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Sedangkan konsep konseling memberikan pengertian konseling sebagai upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseling agar konseling mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya, sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya [5].

**1.3 Kajian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh [6] dengan menggunakan teknologi SMS Gateway. Berdasarkan analisa yang telah dilakukannya, bahwa pengolahan data sistem informasi poin pelanggaran dan prestasi siswa pada SMK Negeri 3 Pacitan saat ini masih konvensional. Solusi atas masalah tersebut ialah dengan membangun dan menghasilkan sistem informasi poin pelanggaran dan prestasi siswa berbasis SMS Gateway. Manfaat penelitian ini untuk memudahkan proses pengolahan data poin pelanggaran dan prestasi siswa serta memudahkan proses penyampaian informasi terhadap orang tua siswa.

Pada tahun 2013 juga dilakukan penelitian lain yang berkaitan dengan poin siswa yaitu oleh [7]. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, menyatakan bahwa masalah yang sering ditemui berupa kesulitan dalam pencarian data, karena data yang disimpan masih menggunakan sistem manual dengan mengandalkan pencatatan yang sudah ada. Pada penelitian tersebut, sistem informasi poin siswa dibuat dengan menggunakan software Microsoft Visual Studio 2005 dengan database Microsoft Access 2003.

**2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dilakukan dengan cara :

a. Studi Kepustakaan

Dalam tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan informasi melalui buku, jurnal, prosiding, *e-book* dan literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data dan informasi dalam bentuk tanya jawab pada pihak yang terkait dibidangnya masing – masing agar data yang diperoleh lebih lengkap, wawancara dilakukan ke bapak Hamzah selaku Kepala Sekolah dan ibu April selaku Guru BK.

c. Observasi

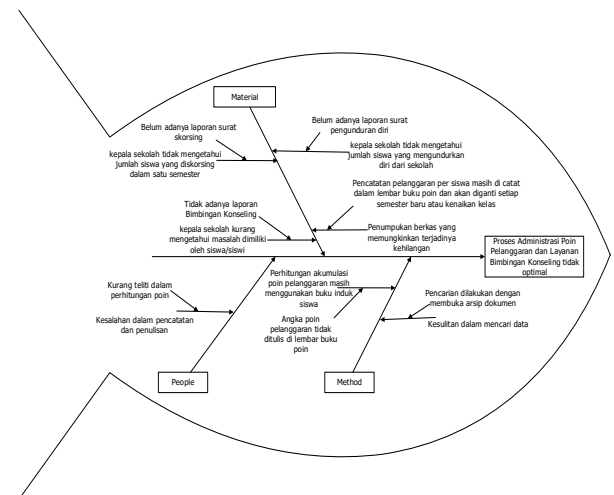
Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengamati langsung hal – hal yang berkaitan dengan sistem yang dibahas, yang nantinya akan digunakan sebagai masukan untuk laporan penelitian.

d. Studi Dokumen

Studi Dokumen dilakukan dengan cara meneliti dokumen pada sistem yang berjalan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Analisa Masalah**



Gambar 1: Diagram Fishbone

Pada gambar 1 tersebut dijelaskan beberapa masalah yang ada diantaranya:

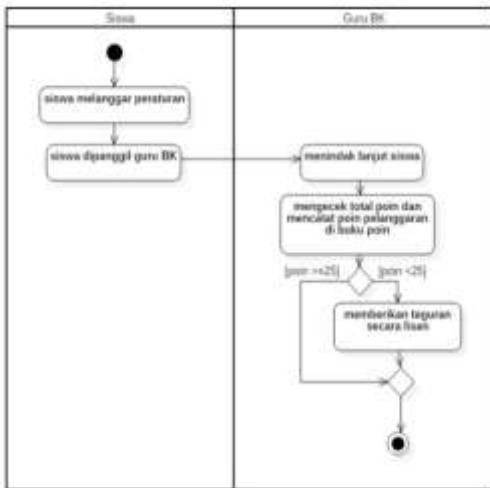
Kurang teliti dalam perhitungan poin, pencarian dilakukan dengan membuka arsip dokumen, angka poin pelanggaran tidak ditulis dilembar buku poin, belum adanya laporan surat pengunduran diri, belum adanya laporan surat skorsing, pencatatan pelanggaran persiswa masih dicatat dalam lembar buku poin dan akan diganti setiap semester baru atau kenaikan kelas, tidak adanya laporan bimbingan konseling.

**3.2 Analisa Sistem**

a. Proses Pencatatan Pelanggaran Siswa

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan ditindak lanjut oleh Guru BK, di catat di buku poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut. Hukuman yang diberikan pada siswa yang

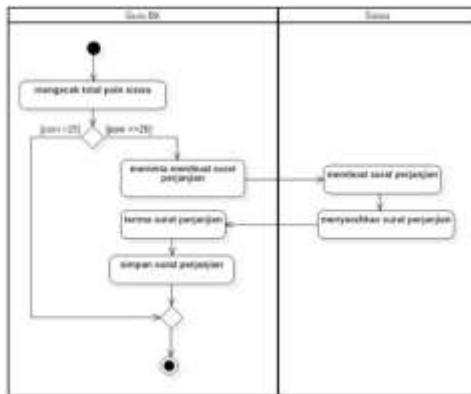
belum mencapai atau total poin siswa < 25 hanya akan diberikan teguran lisan dan nasehat oleh Guru BK agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi (gambar 2).



Gambar 2 : Activity Diagram Pencatatan Pelanggaran Siswa

b. Proses Pembuatan Surat Perjanjian

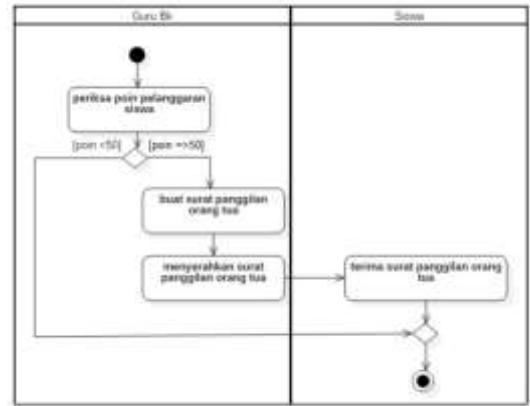
Apabila pelanggaran yang dilakukan siswa mencapai atau total poin  $\geq 25$  maka Guru BK akan meminta siswa yang bersangkutan untuk membuat surat perjanjian (gambar 3).



Gambar 3 : Activity Diagram Proses Pembuatan Surat Perjanjian

c. Proses Pembuatan Surat Panggilan Orangtua

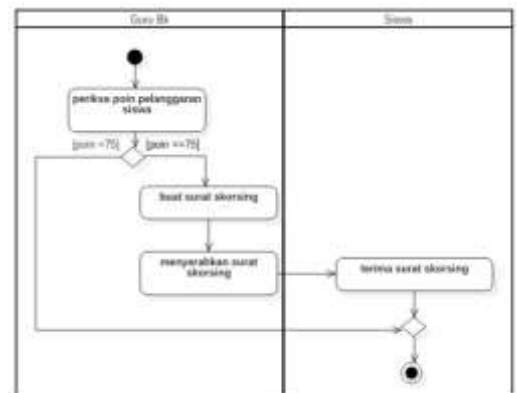
Apabila pelanggaran yang dilakukan siswa mencapai atau total poin  $\geq 50$  maka Guru BK akan membuat surat panggilan orang tua (gambar 4).



Gambar 4 : Activity Diagram Proses Pembuatan Surat Panggilan Orangtua

d. Proses Pembuatan Surat Skorsing

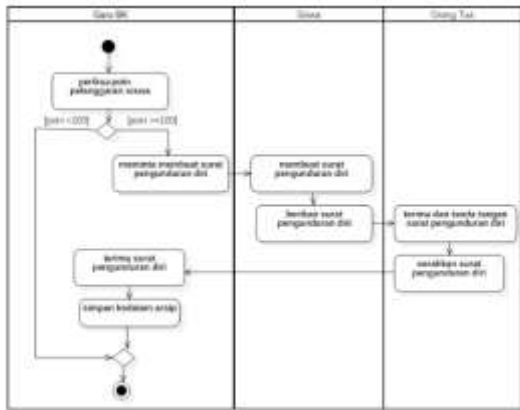
Apabila pelanggaran yang dilakukan siswa mencapai atau total poin  $\geq 75$  maka Guru BK akan membuat surat skorsing, kemudian menyerahkannya ke siswa yang bersangkutan (gambar 5).



Gambar 5 : Activity Diagram Proses Pembuatan Surat Skorsing

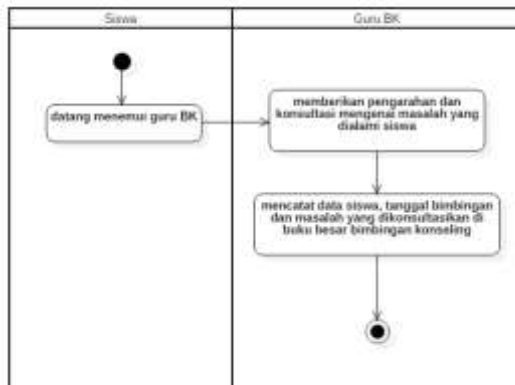
e. Proses Pembuatan Surat Pengunduran Diri

Seorang siswa akan dikeluarkan dari sekolah apabila poin telah mencapai  $\geq 100$ . Maka siswa tersebut akan diminta Guru BK untuk membuat surat pengunduran diri, siswa tersebut harus mengisi data dan permasalahannya lalu menyerahkan kepada orang tua untuk ditandatangani. Setelah itu orang tua akan menyerahkan surat pengunduran diri tersebut kepada Guru BK (gambar 6).



Gambar 6 : Activity Diagram Proses Pembuatan Surat Pengunduran Diri

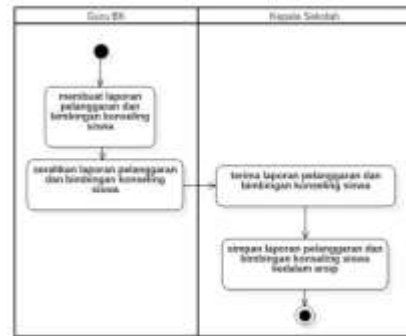
f. Proses Pencatatan Bimbingan Konseling Siswa  
 Siswa atau siswi yang ingin melakukan bimbingan konseling bisa datang langsung ke ruang BK. Kemudian siswa atau siswi akan diberikan pengarahan, setelah itu Guru BK melakukan pencatatan mengenai data siswa atau siswi dan keluhan-keluhan siswa atau siswi yang bersangkutan (gambar 7).



Gambar 7 : Activity Diagram Proses Pencatatan Bimbingan Konseling Siswa

g. Proses Pembuatan Laporan Poin Pelanggaran Siswa Persemester dan Laporan Bimbingan Konseling

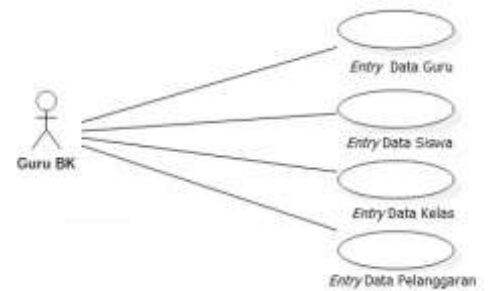
Laporan poin pelanggaran siswa dan Laporan Bimbingan Konseling dibuat oleh Guru BK setiap semester berdasarkan buku poin siswa dan Buku Besar Bimbingan Konseling. Setelah membuat laporan poin pelanggaran per semester, Guru BK menyerahkan laporan tersebut kepada kepala sekolah untuk disimpan kedalam arsip (gambar 8).



Gambar 8 : Activity Diagram Pembuatan Laporan Pelanggaran Siswa Persemester dan Bimbingan Konseling

### 3.3 Diagram Use Case

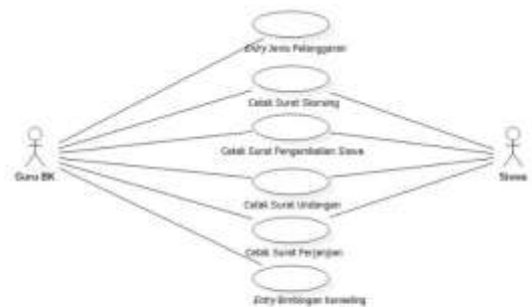
a. Diagram Use Case Master



Gambar 9 :Diagram Use Case Master

Pada gambar 9 tersebut dijelaskan *Diagram use case master* tersebut yang terdiri dari : *Entry Data Guru* , *Entry Data Siswa*, *Entry Data Kelas*, *Entry Data Pelanggaran* yang nantinya akan dioperasikan oleh Guru BK.

b. Diagram Use Case Transaksi



Gambar 10 :Diagram Use Case Transaksi

Pada gambar 10 tersebut dijelaskan *Diagram use case transaksi* yang terdiri dari: *Entry Jenis Pelanggaran*, *Cetak Surat Skorsing*, *Cetak Surat Pengembalian Siswa*, *Cetak Surat Undangan*, *Cetak Surat Perjanjian*, *Entry Bimbingan Konseling* yang nantinya akan dioperasikan oleh Guru BK.

c. Diagram Use Case Laporan

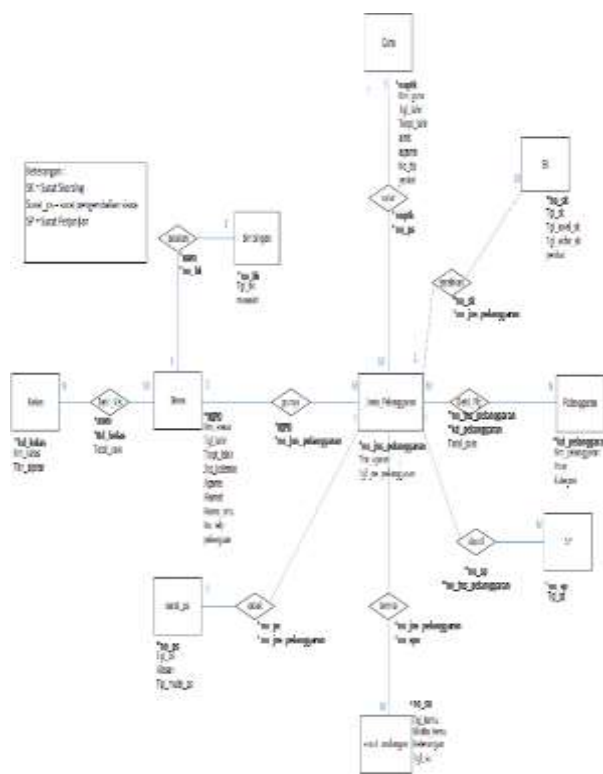


Gambar 11 :Diagram Use Case Laporan

Pada gambar 11 tersebut dijelaskan *Diagram use case* laporan yang terdiri dari : cetak laporan pelanggaran siswa, cetak laporan surat undangan, cetak laporan surat skorsing, cetak laporan pengembalian siswa, cetak laporan bimbingan konseling, cetak laporan rekapitulasi poin pelanggaran siswa, cetak laporan surat perjanjian yang nantinya akan dioperasikan oleh Guru BK.

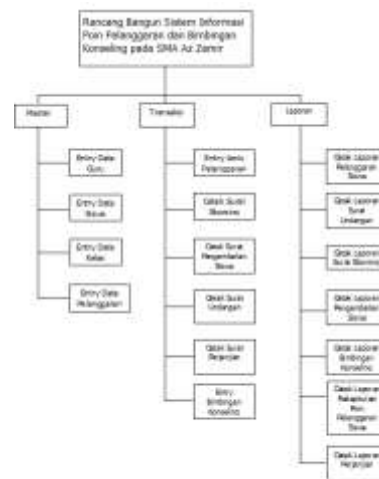
### 3.4 ERD (Entity Relationship Diagram)

*Entity* yang ada pada sistem ini adalah : siswa, kelas, Guru , sk, pelanggaran, jenis pelanggaran, sp, surat undangan, surat ps, bimbingan (gambar 12).



Gambar 12 : ERD

### 3.5 Tampilan Struktur Menu

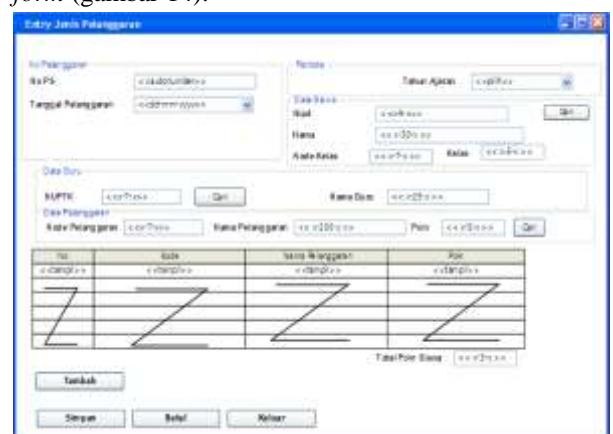


Gambar 13 :Tampilan Struktur Menu Utama Sistem Informasi Yang Diusulkan

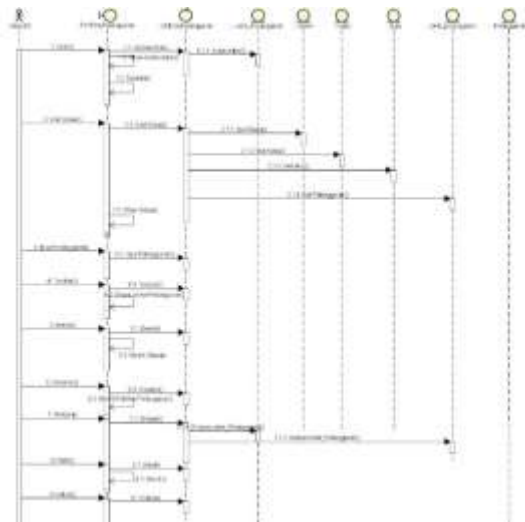
Pada gambar 13 tersebut dijelaskan tampilan menu yang ada pada sistem.

### 3.6 Rancangan Layar

Dibawah ini merupakan salah satu contoh dari rancangan layar yang dibuat dalam penelitian ini, berupa: rancangan layar *entry* jenis pelanggaran, nops akan muncul secara otomatis, kemudian Guru BK memilih tanggal dan tahun ajaran, tombol cari untuk mencari data siswa, tombol cari yang berada di data Guru untuk menginput data Guru, kemudian klik tambah untuk menambah dan memasukan data kedalam tabel dan tombol keluar untuk keluar dari *form* (gambar 14).



Gambar 14 :Modul Entry Pelanggaran Siswa



Gambar 15 : Sequence Diagram Entry Pelanggaran Siswa

Pada gambar 15 tersebut dijelaskan alur proses dari gambar 14. Dalam perancangannya, modul tersebut melibatkan 6 entitas didalamnya yaitu : entitas jenis\_pelanggaran, siswa, kelas, Guru , detil\_pelanggaran, dan pelanggaran.

**3.7 Hasil Keluaran Program**

Gambar 16 dibawah ini, merupakan salah satu contoh dari keluaran program berupa laporan siswa yang melakukan pelanggaran dalam periode yang diinputkan.

Gambar 16 : Output Laporan Pelanggaran Siswa

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui tahap analisa dan membuat rancangan sistem, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bagian akhir dari penelitian ini, yaitu :

- a. Tersedianya modul *entry* jenis pelanggaran, dapat membantu Guru BK dalam menangani siswa atau siswi yang bermasalah serta meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat proses perhitungan dan akumulasi poin pelanggaran

- b. Tersedianya modul *entry* bimbingan konseling sangat membantu Guru BK dalam mendokumentasikan bimbingan konseling siswa.
- c. Dengan adanya sistem yang sudah terkomputerisasi dan terintegrasi dengan *database*, diharapkan pada proses pencarian data siswa yang melanggar dan siswa yang melakukan bimbingan konseling dapat dicari dengan mudah serta dokumentasi tersimpan rapih di dalam *database*.
- d. Dengan adanya sistem yang telah terkomputerisasi dapat mengurangi penumpukan dokumen.
- e. Dengan tersedianya modul cetak laporan-laporan yang terkait dengan poin pelanggaran siswa dan bimbingan konseling, dapat membantu Guru BK dan mempercepat pembuatan laporan kepada kepala sekolah, sehingga kekurangan sistem yang lama dapat teratasi dengan baik.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Sutabri, Tata., 2012, Analisis Sistem Informasi, Yogyakarta, Andi Offset.
- [2] Yakub, 2012. Pengantar Sistem Informasi, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- [3] S, Rosa A. dan M. Shalahuddin., 2013, Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Obyek, Bandung, Informatika.
- [4] Apriyani, 2015, Perkembangan dan Analisis Kualitas Sistem Pengelolaan Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Berbasis Web di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, *Skripsi*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [5] Zahrotun, Lisna, dan Linarti, Utaminingsih., 2015, Rancang Bangun Sistem Informasi Bimbingan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Terhadap Siswa, Seminar Nasional Informatika 2015 (SemnasIF 2015), Yogyakarta, UPN "Veteran", Hal.217-222
- [6] Ershinta Putri, Ellen., 2015, Perancangan Sistem Informasi Poin Pelanggaran Dan Prestasi Siswa Berbasis Sms Gateway Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pacitan, Indonesian Journal and Security 2015(IJNS.org), ISSN 2302-5700.
- [7] Diana, Anita. Dan Pambudi, Adityo, 2013, Rancang Bangun Sistem Informasi Kredit Poin Siswa Dengan Metodologi Berorientasi Obyek Studi Kasus : SMK Negeri 18 Jakarta, Jurnal TICOM, Vol.2 No.1, ISSN 2302-3252.